

Melalui penarikan kesimpulan, diharapkan dapat menjawab kejelasan informasi yang ada.

## **Temuan dan Pembahasan**

### **1. Temuan Data**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui resepsi khalayak terkait bucin dalam *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl* sesuai dengan pemodelan *encoding/decoding* Stuart Hall. Proses pembuatan makna dengan model ini menekankan bahwa pemaknaan tidak hanya diperoleh oleh pembuat pesan, tetapi khalayak juga memiliki pengaruh dan peran penting dalam memaknai pesan yang telah diproduksi. Khalayak dalam konteks ini berperan aktif dan menjadi produsen makna terhadap pesan tersebut. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori resepsi khalayak yang tertuang dalam kerangka konsep teori resepsi Stuart Hall.

#### **A. Pengirim Pesan**

##### **a. Frameworks of Knowledge**

##### **1. Pandangan Tim Produksi Vlog *Bucin Sama Sisca Kohl* terhadap Bucin**

Pada penelitian ini temuan data dari pihak pembuat pesan (*encoder*) didapatkan melalui wawancara mendalam dengan salah satu tim Jess No Limit, yaitu Samuel Arthur. Adapun Samuel Arthur berperan dalam tim Creative Jess No Limit yang memiliki tugas dalam merancang, memproduksi, dan mengembangkan ide-ide mulai dari tahap pra hingga pasca produksi.

Arthur memandang bucin sebagai ungkapan berpacaran yang lucu dan menggemaskan. Baginya bucin erat kaitannya dengan gambaran pola pacaran yang ditandai dengan fase kasmaran. Selain itu, Arthur juga menyetujui bahwa bucin tidak hanya dapat terjadi di antara orang berpacaran atau yang sudah menikah, tetapi bucin juga dapat terjadi ketika sedang mencintai idola, hewan, atau makhluk yang tidak bernyawa sekalipun. Namun begitu, Arthur percaya bahwa terkadang bucin dapat menjerumuskan pada berbagai hal yang negatif, karena baginya bucin juga memiliki kekuatan untuk melemahkan seseorang. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Arthur :

“Bucin menurutku tuh ungkapan fase kasmaran yang viral di kalangan anak muda sekarang. Menurutku bucin juga bisa terjadi kepada seseorang mencintai, idola, hewan atau barang yang mereka sayang. Bagiku juga, bucin ungkapan yang lekat juga dalam konsep pacaran *toxic* karena indikator orang bisa dikatakan *toxic* pada konteks pacaran apabila sudah kalah sama kelemahannya terhadap cinta (Wawancara, Arthur, 22 November 2023).

## **2. Makna Pesan Bucin yang Terkandung dalam Vlog Bucin Sama Sisca Kohl**

Menurut Arthur, bucin dalam Vlog tidak bertujuan untuk menyatakan bahwa cinta yang berlebihan selalu diartikan sebagai hal yang negatif, sehingga Arthur memberikan statement bahwa bucin versi Jess dan Sisca tidak mengarah pada gaya berpacaran yang negatif. Hal ini karena bucin yang terjadi di setiap orang pasti berbeda-beda. Arthur menegaskan bahwa pesan bucin yang ada dalam Vlog dapat dilihat dari beberapa adegan yang menunjukkan bentuk sikap serta tindakan berpacaran Jess dan Sisca yang lucu, menggemaskan, dan menghibur.

“Pastinya bucin di setiap orang beda-beda ya dan saya bersama tim juga gak ada maksud untuk menerangkan cinta yang berlebihan itu jatuhnya negatif. Bucin dalam Vlog hanya sebagai tayangan yang menjukan sikap dan tindakan berpacaran bucin yang lucu dan menggemaskan sehingga harapannya dapat menjadi hiburan yang bisa dinikmati oleh semua penonton, tapi jelas segmentasi vlog ini buat anak muda dan remaja.” (Wawancara, Arthur, 22 November 2023)

Arthur menjelaskan bahwa tayangan vlog dapat dinikmati oleh penonton pada semua kalangan usia, tetapi segmentasi yang difokuskan lebih kepada remaja dan anak muda. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena kanal Youtube merupakan wadah *streaming* digital yang bebas dan dapat diakses oleh siapapun secara gratis.

#### **a. Relation of Production**

##### **1. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Bucin dalam Vlog Bucin**

###### **Sama Sisca Kohl**

Arthur menyatakan, bucin yang dipaparkan dalam Vlog dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Selain itu, ia menjelaskan bahwa dalam proses produksi dibutuhkan riset terhadap berbagai macam jenis konten terkait bucin di media sosial. Setelah Jess dan Sisca dapat menerima pemahaman bucin tersebut, tindakan yang dipaparkan dalam vlog mampu dikatakan terjadi secara alami di antara keduanya.

“Pasti lingkungan sosial berpengaruh banget untuk memaknai bucin yang diperlihatkan dalam Vlog. Kebanyakan sih dari konten-konten tentang bucin itu sendiri yang ga jauh beda memperlihatkan bentuk tindakan dan sikap yang dilakukan Jess dan Sisca dalam Vlog. Contoh aja adegan gombalan yang itu didapet dari ide orang-orang di media sosial kan” ( Wawancara, Arthur 22 November 2023).

Pandangan ini menegaskan secara kuat bahwa bucin dalam Vlog diperoleh dari ide-ide dan terinspirasi dari lingkungan luar. Arthur juga menjelaskan, pemahaman bucin yang diterima oleh Jess juga menyumbang pemakaian bucin yang dipaparkan dalam Vlog.

## **2. Tahap Produksi Vlog Bucin Sama Sisca Kohl di Kanal Youtube Jess**

### **No Limit**

Arthur menjelaskan bahwa proses pembuatan Vlog tidak menghabiskan banyak waktu dan tahapan yang rumit. Pembuatan Vlog sendiri mudah dilakukan dimana hanya mengandalkan kamera seseorang bisa membuat Vlog dengan sendirinya. Keterlibatan tim produksi berjalan pada pra hingga pasca produksi. Mulai dari riset dan membuat rancangan alur cerita dan tahap pengeditan sebelum Vlog pada akhirnya diunggah menjadi salah satu konten dalam kanal Youtube. Namun, saat hari produksi, tim yang ikut melakukan kegiatan shooting tidak semuanya terlibat.

“Seperti Vlog pada umumnya, yang menceritakan alur cerita tentang kegiatan atau aktivitas harian orang. Jadi, dalam proses hari-h produksi hanya melibatkan Sisca aja, tetapi sebelum dan sesudah bahkan pas akan dieksekusi menjadi tanggung jawab tim kreatif.” (Wawancara, Arthur, 22 November 2023)

### **b. Technical Infrastructure**

#### **1. Media Penyampaian Vlog Bucin Sama Sisca Kohl**

Selain kanal Youtube Jess No Limit, media sosial seperti Instagram dan Tiktok juga turut dimanfaatkan sebagai wadah distribusi

*Vlog Bucin Sama Sisca Kohl*. Pada media sosial Instagram, *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl* ditandai melalui unggahan foto selfie Jess dan Sisca dibagikan secara bersama di akun masing-masing. Sementara itu, pada media sosial Tiktok unggahan berada di akun Jess yang berbentuk video singkat Behind The Scene (BTS). Kedua cara penyampaian di media sosial ini digunakan sebagai bentuk *soft-promotion* atas diunggahnya *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl* yang berada di kanal Youtube Jess No Limit.

**Gambar 1. 3 Bentuk *Self-Promotion* tayangan *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl* di Instagram dan Tiktok**



Sumber: Media sosial Tiktok dan Instagram Jess No Limit

“Kalau media penyampaian *Vlog* secara keseluruhan jelas cuma lewat Youtube Jess, tapi kalau bentuk *soft-promotion* kali ya itu juga bisa dilihat di Instagram dan Tiktok-nya Jess No Limit” (Wawancara, Arthur, 22 November 2023)

Sementara itu, temuan data yang diperoleh dari pihak penerima pesan (*decoding*) telah berhasil dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada enam informan. Kriteria yang menjadi acuan pemilihan informan berdasarkan pada perbedaan generasi dan mereka yang telah menonton *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl*. Adapun, hasil yang didapatkan dari setiap informan menunjukkan sudut pandang yang berbeda-beda dalam memaknai bucin dalam *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl*.

## **B. Penerima Pesan**

### **a. Frameworks of Knowledge**

#### **1. Pandangan Diri Sendiri terhadap Bucin**

Informan pertama yaitu Danis, memandang bahwa bucin merupakan perasaan yang dirasakan oleh seseorang ketika berusaha untuk melakukan pendalaman karakter kepada seseorang yang dicintainya. Selain itu, ia menjelaskan bahwa bucin merupakan istilah yang sama dengan kasmaran dan 'cinta buta', yaitu sebuah fase dimana seseorang perlahan dibutakan karena cinta. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Kalau mengadopsi konsep bucin dari yang aku pernah rasakan ya, waktu seseorang ingin kenal dekat, atau mencari tahu karakter orang yang dicintainya. Bucin artinya sama saja kaya fase kasmaran dimana setiap hari mau ketemu, tiap hari kepikiran dia terus, pelan-pelan dibutakan deh karena cinta. ” (Wawancara, Danis, 21 November 2023).

Danis yang merupakan seorang wirausaha dan lahir dalam generasi X juga memiliki pandangan, bahwa ungkapan kasmaran yang saat ini dikenal sebagai bucin merupakan akibat dari perubahan zaman yang semakin modern.

Pandangan yang hampir sama juga diterima oleh Lina yang menyatakan bahwa bucin baginya merupakan sebuah fase yang dilalui selama berpacaran. Lina menjelaskan ungkapan bucin pada masa mudanya dahulu tidak ada, sehingga ia percaya bucin merupakan ungkapan baru yang muncul di kalangan anak muda saat ini karena kecanggihan teknologi. Namun begitu, Lina juga melihat bucin sebagai

tindakan yang dapat mengarah ke negatif dimana seseorang yang bucin menjadi dibutakan dan kehilangan kontrol diri terhadap pacarnya. Hal ini ditandai dari munculnya perilaku untuk menghabiskan waktu bersama pacar secara terus-menerus, sehingga seiring berjalannya waktu dapat merugikan diri sendiri.

Pandangan bucin oleh informan dengan kriteria generasi Milenial, yaitu Andri dan Tami memperlihatkan perbedaan yang cukup signifikan. Andri memiliki pandangan bahwa bucin merupakan perilaku posesif seseorang terhadap sesuatu yang dicintai. Baginya, bucin yang dirasakan baik dalam dirinya bersama dengan istrinya kerap kali memunculkan perilaku yang utopis.

“Bucin tuh bisa menjerumuskan orang pada perilaku posesif, karena ya sayang dan cinta yang mendalam justru tidak menunjukkan sikap romantis. Seseorang yang bucin adalah seseorang yang utopis dan aku pernah merasakannya.” (Wawancara, Andri 24 November 2023).

Sementara itu, Tami memandang bucin dari yang dialaminya sebagai sebuah momen paling bahagia dalam hidup seseorang. Hal ini karena bucin terjadi karena memiliki cinta yang dalam kepada seseorang. Namun begitu, Ia menjelaskan bucin juga memiliki konsep yang abstrak sama halnya seperti mencintai idola yang tidak mungkin dapat membalas rasa cintanya.

“Menurutku bucin tu emosi cinta bahagia. Saking bahagianya kadang jadi suka bertindak abstrak Kaya kalau lagi bucin sama idola. (Wawancara, Tami, 24 November 2023)



Selanjutnya, pemahaman bucin oleh Dellia dan Dea sebagai perempuan yang lahir di generasi Z. Dellia menyampaikan bahwa bucin merupakan ungkapan yang hanya berlaku di hubungan pacaran saja. Konsep ini diadopsi dari pandangan bahwa bucin yang terjadi pada seseorang berwujud *mutually romantic* dan dicirikan dengan perilaku obsesi kepada pacarnya.

“Ungkapan bucin tuh berlaku di hubungan pacaran aja sih dan karakteristik bucin dilihat dari mereka yang biasanya terobsesi sama pacarnya, makanya mereka pasti mikir bahwa prioritas utama di segala hal adalah untuk sang pacar” (Wawancara, Dellia, 23 November 2023).

Pandangan yang dimiliki Dea mengenai bucin yaitu konsep perilaku pacaran yang negatif. Definisi negatif terkait bucin menurutnya adalah paparan perilaku yang memiliki kekuatan untuk merugikan diri sendiri. Perilaku tersebut seperti bentuk mentoleransi segala hal yang dilakukan atau diinginkan oleh pacar sekalipun memahami bahwa itu tidak baik.

“Bucin yang aku pahami tuh ketika seseorang sudah dibutakan oleh berbagai hal yang di luar rasionalitas. Saking cintanya mereka dan jadi bucin, seseorang secara ga sadar menjerumuskan dirinya untuk ngerugiin diri sendiri” (Wawancara, Dea, 15 November 2023)

## **2. Pemahaman Bucin Berdasarkan Pengalaman Pribadi**

Berdasarkan hasil wawancara, semua informan memberikan pemaknaan terhadap bucin melalui pengalaman pribadi yang dialaminya. Sebagian besar informan menyatakan bucin yang terjadi dalam dirinya diperoleh dari hubungan berpacaran, tetapi ada satu informan yang menyatakan bucin yang muncul dari dalam dirinya didapatkan melalui



rasa cinta kepada idola. Berikut pernyataan Tami terkait bucin yang dirasakan kepada idola:

“Aku sih bucin sama idola ya, penyanyi atau aktor Korea yang biasanya kalau bucin mulai tuh ngikutin dan beli-beli merchandise-nya mereka. Bucin juga bisa jadi bagian dr support untuk mereka sih. Walaupun cintaku ga dibales, tapi aku tetep seneng.” (Wawancara, Tami, 24 November 2023)

Bucin kepada idola ditandai oleh Tami ketika ia ingin selalu memberikan dukungan dengan terus-menerus mencari dan mengikuti informasi sang idola, serta membeli album atau *merchandise* sang idola. Walaupun rasa cintanya tidak dapat terbalaskan, tetapi bagi Tami bucin dengan idola sudah cukup untuk membuatnya bahagia. Berbeda dengan Tami, bucin yang pernah dialami Danis lebih ditekankan pada tindakan untuk melakukan pendalaman karakter pacarnya.

“Dulu pas bucin, aku dapat semacam excitement untuk kenal lebih dalam sama pacar. Walaupun udah pacaran, tapi rasanya pengen terus-terusan cari tahu tentang dia, misal kesukaan dan kesukaan dia terkait hal-hal itu apa” (Wawancara, Danis, 21 November 2023)

Sementara itu, pengalaman bucin yang didapatkan oleh Lina justru merugikan dirinya. Ia menyatakan bahwa bucin telah berhasil banyak merubah dirinya, seperti tidak bisa mengontrol keinginan untuk menghabiskan waktu bersama dengan pacar. Lina menjelaskan kerugian yang didapatkan muncul setelah putus dengan pacarnya. Dampak dari bucin yang dialaminya adalah kehilangan banyak teman.

“Bucin yang aku ingat tuh dulu waktu masa-masa SMA. Setiap hari sama pacar, eh pas putus baru nyadar kalau ga punya temen karena dulu lebih memilih pacaran terus ketimbang main sama temen” (Wawancara, Lina, 22 November 2023)

Hampir serupa dengan pengalaman Lina, pengalaman bucin yang dialami Andri menjerumuskan dirinya dalam keserakahan. Ia mengatakan karena bucin, dirinya menjadi kehilangan kontrol atas banyak hal. Perilaku menghayal merupakan hal bagi Andri yang paling susah dikontrol ketika mengalami bucin.

“Kalau aku dulu sih waktu bucin ga bisa berhenti menghayal. Satu-satunya hal yang gabisa aku kontrol waktu jadi bucin. Tentunya menghayal berbagai hal yang melibatkan pacarku ya baik itu jelek atau enggak.” (Wawancara, Andri 24 November 2023)

Pengalaman bucin versi Dellia menjelaskan bahwa bucin yang dialaminya banyak mempengaruhi dirinya untuk melakukan pengembangan diri. Hal ini karena bucin yang ia alami bersama pacarnya yang sedang LDR (*Long Distance Relationship*). Namun begitu, bucin juga mampu menjadikannya terpuruk karena ia terkadang tidak dapat mengontrol perasaan rindu untuk bertemu dengan pacarnya.

“Bucin versiku malah lebih ke *self-improvement* karena aku dan pacarku jadi sama-sama berniat untuk mempersiapkan masa depan. Pun saking cintanya kadang kangen dan bikin nangis karena kita kan lagi LDR, dia jauh dan jadi gabisa ketemu.” (Wawancara, Dellia, 23 November 2023)

Adapun, bucin yang dialami oleh Dea justru merugikan dirinya sendiri. Merugikan diri sendiri artinya banyak pergerakan yang menjadikannya mentoleransi segala hal yang tidak baik dari sang pacar.

“Bucin yang terjadi di diriku lebih ke arah negatif karena jadi ngerugiin diri sendiri. Waktu itu aku ngerasa bener-bener harus nurut, segala hal yang pacarku ga suka aku terima dan harus ngalah terus ketika bertengkar karena aku udah ngeras cinta dan sayang banget sama dia.” (Wawancara, Dea, 15 November 2023)

### **3. Pemaknaan terhadap Bucin dalam Vlog *Bucin Sama Sisca Kohl***

Berdasarkan hasil wawancara, Danis sebagai penonton generasi X memaknai bahwa bucin dalam Vlog bertujuan untuk menyampaikan kesan pacaran yang berlebihan dan tidak terkontrol. Mulai dari sikap dan tindakan serta pergi kencan seharian dengan pacar menurutnya sudah melewati batas normal.

“Bucin dalam vlog terkesan lebay banget. Bahkan menurutku keluar dari esensi bucin yang aku pahami. Memang terkadang ketika bucin seseorang jadi kehilangan kontrol terhadap orang yang dicintainya, tapi tidak secara sikap, tindakan, yang situasi dalam Vlog.” (Wawancara, Danis, 21 November 2023).

Sementara itu, Lina memaknai bucin dalam Vlog sebagai sikap dan tindakan untuk membahagiakan pasangannya. Adegan yang memperlihatkan rela bertindak untuk melakukan apapun demi pacar, baginya dimaknai sebagai bucin yang dikenal oleh anak muda zaman sekarang.

“Menurutku bucin dalam Vlog cuma jadi gaya pacaran saja dengan menunjukkan sikap dan tindakan yang perhatian dan peduli ala anak zaman sekarang. Jadi terlihat banget ketika orang bucin prioritas untuk membahagiakan pasangan jadi nomor satu.” (Wawancara, Lina 22 November 2023)

Selanjutnya, pemaknaan yang didapat oleh Andri sebagai generasi Milenial melihat bahwa bucin yang disampaikan dalam Vlog dinilai tidak *make senses* dan memperlihatkan perilaku negatif. Baginya, sikap dan tindakan dalam Vlog hanya bertujuan untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, dimana hanya membuang-buang waktu serta uang. Ia memandang bahwa bucin yang ditandai melalui berbagai sikap dan

tindakan hanya memunculkan emosi bahagia saja dimana tidak mencangkup emosi lainnya.

“Apa ya, menurutku nggak *make sense* sih sama ngeliatnya negative aja pindah-pindah tempat kencan Cuma buang-buang waktu dan uang. Sama aku tidak menangkap adanya bucin, justru lebih ke peduli dan untuk menyenangkan perasaan satu sama lain aja melalui sikap dan tindakan seperti itu. Padahal kalau bucin kan nggak terus-terusan senang.” (Wawancara, Andri, 24 November 2023)

Adapun, Tami memaknai bucin dalam Vlog sebagai penyampaian gaya bercaran yang menggemaskan dan lucu. Ia menambahkan bucin yang terjadi di antara Jess dan Sisca adalah *mutual benefit* ketika seseorang ini memberikan berbagai tindakan perhatian dan peduli demi kebahagiaan pacar.

“Makna yang aku dapet tentang bucin di dalam Vlog ini, tuh bisa dibilang untuk menyampaikan adanya perolehan keuntungan bersama ketika ada pacar yang bisa membuat dirimu bucin. Lalu bucinnya si Jess dan Sisca gemes dan lucu banget.” (Wawancara, Tami, 24 November 2023)

Lebih lanjut, makna pesan bucin dalam Vlog yang ditangkap oleh Dea ingin menjelaskan bahwa bucin adalah cinta yang berlebihan. Hal tersebut dipaparkan dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh Sisca dan Jess yang sebenarnya tidak diperlukan dan bukan termasuk bentuk perhatian atau kepedulian.

“Menurutku bucin yang terjadi di antara Jess dan Sisca untuk menunjukkan bahwa seperti ini loh rasanya cinta kepada seseorang yang terlalu dalam. Apa-apa yang dilakukan dan diinginkan harus relate sama kita” (Wawancara, Dea, 15 November 2023)

Berikutnya, Dellia memaknai bucin dalam Vlog sebagai penyampaian informasi terhadap munculnya tindakan dan sikap berlebihan kepada pacar. Selain itu, ia juga memandang bahwa bucin yang diterima dalam Vlog hanya berlandaskan akting yang bertujuan untuk menghibur.

“Oke, kalau yang aku maknai *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl* tuh mau ngasih tau ke penonton bahwa ketika seseorang bucin, tindakan dan sikap yang dilontarkan untuk pacar tuh bisa sangat berlebihan. Jess dan Sisca bisa seperti itu karena didorong dari bucin. Lagian juga bucin disini untuk hiburan doang keliatan banget cuma akting jadi pasti dibikin hiperbola” (Wawancara, Dellia, 23 November 2023)

## **b. Relation of Production**

### **1. Pengaruh Lingkungan Sosial dalam Memahami Bucin**

Pada bagian ini peneliti mendapatkan berbagai pernyataan bahwa pandangan bucin yang didapat oleh informan dipengaruhi dari hasil interaksi dengan lingkungan sosial. Berikut pernyataan yang dikemukakan oleh Danis sebagai generasi X terkait pandangan bucin yang ia dapat dari lingkungan sosialnya:

“Aku banyak memahami bucin dari cerita-cerita sama anak muda yang kerja di kantor. Kebanyakan dari bucin yang terjadi pada mereka sih, sangat terlihat kalau lagi kasmaran atau jatuh cinta” (Wawancara, Danis, 21 November 2023)

Pernyataan Danis mengatakan bahwa bucin yang ia pahami didapat dari obrolan cerita dengan rekan kerjanya. Pemahaman yang banyak diambil oleh Danis cenderung menampakan perilaku seseorang ketika sedang kasmaran. Pernyataan yang hampir sama juga dikemukakan

oleh Lina yang mengatakan bahwa pemaknaan bucin banyak ia peroleh dari obrolan bersama teman komunitas dansanya. Namun begitu, Lina juga menyatakan bahwa interaksi dengan anggota keluarga terutama anak perempuannya juga menyumbang pemahaman bucin yang ia terima.

“Banyak aku dapetin kalau lagi cerita tentang masa muda, misal pas ngomongin waktu pacaran atau jatuh cinta pas dulu SMA. Tapi aku juga sering ngobrol tentang konteks bucin sama anak perempuan waktu cerita tentang pacarnya” (Wawancara, Lina, 22 November 2023)

Adapun, Andri mengaku pemahaman bucin yang didapatkannya melalui interaksi dengan istrinya. Ia menambahkan bahwa bucin yang ia pahami juga berdasarkan tindakan dan sikap yang ia terima oleh istrinya. Namun begitu, interaksi dengan pertemanan kerja juga memengaruhi pemahamannya terhadap bucin.

“Ya kalau di situasiku, pemahaman bucin yang aku dapat kebanyakan dari obrolan dan interaksi sama istri sih. Sama rekan kantor dan teman alumni juga ada tapi lebih didominasi sama istri” (Wawancara, Andri, 24 November 2023)

Selanjutnya ada Tami yang mengatakan bahwa bucin seringkali menjadi diskusi pembicaraan bersama teman-teman kuliah dan kerjanya. Ia memandang bucin sebagai gaya berpacaran lucu dan menggemaskan.

“Temen-temen kampus dan kantor kalau bucin pasti ketahuan dan kebanyakan *showing up* perilaku yang *lovey dovey*.” (Wawancara, Tami, 24 November 2023)

Hal yang sama terjadi pada Dellia dan Dea yang mendapat pemakaan bucin dipengaruhi dari lingkungan sosial terutama lingkungan kampus. Berikut salah satu pernyataannya:

“Mayoritas teman-teman kampus dan dari cerita-cerita teman-teman kuliah yang bucin tuh kaya apa, gitu.” (Wawancara, Dellia, 25 November 2023)

## 2. Bucin dalam Lintas Generasi pada Vlog Bucin Sama Sisca Kohl

Dari hasil wawancara dengan keenam informan, sebagian besar menyetujui bahwa tindakan dan sikap yang dipaparkan dalam *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl* dapat saja terjadi oleh setiap generasi. Hal ini karena klaim terhadap bucin yang terjadi pada seseorang bersifat relatif. Informan Lina, Tami, Dellia, dan Dea menyatakan bahwa pesan bucin dalam Vlog juga dapat dipahami sebagai tayangan yang tidak bertujuan untuk menunjukan gaya berpacaran bucin yang negatif. Ketiga informan juga memandang bahwa Vlog sebagai tayangan hiburan yang dapat dinikmati oleh penonton remaja dan anak muda. Berikut pernyataan Lina:

“Bucin kaya gitu kan peris kaya yang sekarang viral di Tiktok sebagai konten-konten hiburan dan pesan bucin juga tidak menyinggung terkait cinta berlebihan yang negatif.” (Wawancara, Lina, 22 November 2023)

Tami menginterpretasikan tindakan dan sikap bucin dalam Vlog banyak ditayangkan dalam drama Korea dan China. Sedangkan Dellia dan Dea memandang adanya hiburan karena tindakan dan sikap bucin dalam Vlog cukup sering terjadi di lingkungan kampus.

“Tindakan kaya gitu tuh banyak di drama-drama Korea dan China yang aku tonton. Pasti ngerasa geli kalau nonton tapi menghibur.” (Wawancara, Tami, 24 November 2023)

Sementara itu, Danis dan Andri hanya meyakini makna bucin seperti apa yang telah terjadi dari pengalamannya sendiri sehingga keduanya tidak dapat menerima bahwa pesan bucin dapat dinilai dari konteks negative atau tidaknya. Bagi Danis, *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl*



belum dapat dinikmati sebagai tayangan hiburan yang dapat dinikmati. Sementara itu, Andri tetap beranggapan bahwa pesan Bucin sangat menjelaskan pergerakan ke arah negative sehingga tidak ada bentuk hiburan dari Vlog yang didapatkannya. Berikut pernyataan Danis dan Andri:

“Waktu aku nyoba menonton, aku ga ngerasa biasa aja. Tidak ada maksud negatif atau tidaknya pesan bucin dalam vlog dalam beberapa adegan. Jadi aku ngerasa tidak terhibur juga dan bahkan ga tertawa sih.” (Wawancara, Danis, 21 November 2023)

“Aku tuh malah bingung Vlog itu tentang apa, karena menurutku lebih ke Vlog kulineran dan bukan bucin, makanya lebih ke memerlihatkan bentuk menghabiskan-habis-habis uang” (Wawancara, Andri, 25 November 2023)

### **3. Pengaruh Lingkungan dalam Memaknai Pesan Bucin dalam Vlog *Bucin Sama Sisca Kohl***

Pada tahap pemaknaan pesan yang diperoleh dari *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl*, hampir semua informan mengakui bahwa mereka dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Beberapa ada yang menyatakan tindakan dan sikap bucin dalam Vlog banyak ditemui pada lingkup pertemanan mereka. Danis mengatakan bucin seringkali menjadi bahan diskusi sesama dengan istri dan juga rekan kantornya.

“Iya, pastinya karena balik lagi kata orang-orang ciri-ciri bucin seperti suap-suapan, nempel terus, dan mengeluarkan kata-kata manis untuk pacar. Banyak aku dapetin informasi itu kalau pas lagi ngobrol santai sama rekan kantor” (Wawancara, Danis, 21 November)

Hal yang sama juga terjadi kepada Lina, dimana ia memaknai bucin dalam Vlog sebagai hasil diskusi dengan teman-teman komunitas dansanya. Ia mengatakan, topik nostalgia terkait masa pacaran seringkali

menjadi bahan perbincangan dan lelucon dengan teman-teman dansanya. Sedangkan, Tami menyatakan bahwa pemaknaan bucin dalam Vlog ia dapatkan melalui tontonan drama Korea dan China. Ia menambahkan bahwa tindakan dan sikap yang ditunjukkan oleh Jess dan Sisca selalu muncul di drama percintaan Korea dan China.

“Jelas, kebanyakan suka cerita-cerita tentang dulu zaman pacaran masa muda sama teman-teman dansa.” (Wawancara, Lina 22 November 2023)

“Pastinya dong. Banyak tindakan dan sikap si Jess dan Sisca yang aku maknai sebagai bucin dari series drama Korea sama China yang aku tonton.”(Tami, 24 November 2023)

Dea dan Dellia memiliki pandangan bahwa tindakan dan sikap bucin banyak diperoleh dan didukung dari pertemanan kuliahnya. Walaupun begitu, bagi Dea hal itu tetap tidak relevan untuk pemaknaan pribadinya terkait bucin berdasarkan apa yang dialaminya.

“Iya dong, gausah jauh-jauh. Temen-temen kampus yang pada bucin sama pacarnya kalau lagi di kantin pasti suap-suapan. Sampai kadang heran kok ga malu gitu di publik. Tapi menurutku tetap nggak relate sama aku, karena aku memaknai bucin berdasarkan pengalamanku sendiri yang lebih ke toxic.” (Wawancara, Dea, 23 November 2023)

Sementara itu, Andri mengaku bahwa lingkungan luar tidak memengaruhi pemakaian bucin dalam *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl*. Andri menjelaskan bahwa ia lebih mengandalkan pikirannya sendiri untuk memakai bucin yang terjadi oleh Jess dan Sisca.

“Engga, ngga ada pengaruh dari luar yang aku dapet untuk memaknai bucin dalam Vlog itu. Aku lebih mengandalkan pemikiranku sendiri untuk memaknainya, karena aku sendiri aja ga tau bisa dibilang bucin.” (Wawancara, Andri, 24 November 2023)

### c. Technical Infrastructure

#### 1. Cara dan Media Apa yang Digunakan dalam Mengakses Vlog Bucin Sama Sisca Kohl

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menerima pernyataan bahwa keenam informan, yaitu Danis, Lina, Andri, Tami, Dellia dan Dea menggunakan media yang berbeda-beda dalam mengakses *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl*. Media tersebut di antaranya adalah *handphone*, *ipad* atau *tablet*, dan *laptop*. Danis, Lina, dan Dellia dapat mengakses dan menonton *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl* di Youtube menggunakan *handphone*. Berikut salah satu pernyataan informan:

“Pake hape, pas itu lewat di Tiktok terus lanjut di Youtube.”  
(Wawancara, Lina, 22 November 2023)

Lebih lanjut, Andri dan Tami telah mengakses *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl* menggunakan media *ipad* dan *tablet*. Dea merupakan informan satu-satunya yang menggunakan media *laptop* untuk mengakses *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl*. Berikut beberapa pernyataan yang diberikan:

“Pertama kepo karena muncul di Facebook, terus lanjut nonton di tab.”  
(Wawancara, Andri 24 November 2023)

“Dulu bareng temen-temen nontonnya pake ipad-ku pas lagi viral-viralnya tuh.” (Wawancara, Tami, 24 November 2023)

“Dulu aku nonton pake laptop, karena sudah terbiasa Youtube-an enak pake layar gede jadi pasti pake laptop.” (Wawancara, Dea, 15 November 2023)

#### 2. Pembahasan

Pada bagian pembahasan, peneliti akan melakukan analisis data berdasarkan hasil temuan data. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan